

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini diawali ketika peneliti melakukan observasi awal ke SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung sekitar bulan Januari 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempertimbangkan sekolah ini karena berada di wilayah tempat bekas peristiwa bersejarah yaitu peristiwa pertempuran di jalan *Fokkersweg* atau jalan Garuda sekarang yang berdekatan dengan pangkalan Andir yang terkenal pada masa revolusi fisik tahun 1945-1949. Kemudian dari penamaan sekolah yang diambil dari salah seorang nama pahlawan lokal yaitu Husein Sastranegara, peneliti mulai penasaran apakah di sekolah ini diajarkan mengenai nilai kepahlawanan? Maka untuk mengetahui lebih lanjut untuk menjawab rasa penasaran apakah di sekolah ini mengadakan pembelajaran yang memuat nilai-nilai kepahlawanan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ke SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara, peneliti mendapatkan informasi dari salah satu dari visi sekolah yaitu *Siap bersaing menghadapi era global* dan misinya adalah *Mengembangkan Pendidikan Karakter Bangsa dan menyelenggarakan pendidikan bermutu dan berdaya saing global*. Peneliti pahami bahwa salah satu dari visi sekolah ini berhubungan dengan nilai kepahlawanan. Alasannya adalah bahwa untuk siap bersaing menghadapi era global, siswa dapat mengetahui informasi dari para pendahulunya yang dulu pernah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan karena ada invasi dari kekuasaan asing. Dengan para pendahulu dapat mempertahankan daerahnya dari tangan asing, maka Indonesia layak untuk bersaing dalam menghadapi era global.

Penerapan nilai-nilai kepahlawanan berdasarkan pada visi dan misi yang tersirat tidak terlepas dari kondisi realitas pelajar Kota Bandung saat ini yang saat ini lebih banyak untuk malas belajar dibandingkan giat belajar. Hal ini muncul permasalahan bahwa pelajar saat ini identik dengan kegiatan nongkrong-nongkrong yang berujung pada tawuran. Hal yang lebih menyedihkan lagi adalah

maraknya aksi gang motor yang anggotanya sebagian besar adalah pelajar, dan pelajar saat ini lebih mengetahui figur tokoh-tokoh superhero fiksi luar negeri seperti *Batman, Superman, Spiderman, Captain Amerika* dibandingkan dengan pahlawan asli Indonesia seperti Jenderal Sudirman, Soekarno, dr Soetomo dkk. Hal ini akan menimbulkan dampak buruk jika dibiarkan terus-menerus dan kehidupan pun akan terancam.

Berdasarkan dari hasil informasi awal yang peneliti dapatkan dari hasil diskusi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru, bahwa SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara sudah mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang pas adalah mata pelajaran sejarah Indonesia. Pada mata pelajaran sejarah Indonesia ini, guru sudah menerapkan pembelajaran sejarah dengan pendidikan karakter kepahlawanan kedalam materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran serta Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Kurikulum 2013, tepatnya pada KD 3.11 yaitu *Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda* dan 4.11 *Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah* dengan mencontohkan pengintegrasian pembelajaran salah satunya melalui materi peristiwa revolusi fisik Bandung Lautan Api yang diajarkan ada kelas XI pada pertengahan semester 2.

Menghubungkan pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan dengan tujuan pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap bangsanya sendiri melalui peristiwa lokal yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dan menjadikan pembelajaran sejarah sebagai sumber inspirasi dalam menggali potensi yang terdapat pada peristiwa yang terjadi. Namun berdasarkan dari kenyataan di lapangan, pembelajaran sejarah yang diajarkan umumnya adalah materi sejarah nasional. Pembahasan Sejarah Nasional merujuk kepada buku paket kurikulum sejarah sebagai sumber utama. Dalam proses pembelajaran sejarah yang terjadi, para siswa hanya mengetahui materi sejarah secara umum yang menyebabkan pengetahuan tentang sejarah yang ruang

lingkupnya lokal kurang, sehingga pada saat pembelajaran siswa kurang mengenal pembelajaran sejarah yang berada di sekitar lingkungannya.

Hal ini berimbas kepada siswa menjadi kurang minat untuk belajar sejarah karena mempelajari sejarah nasional yang terfokus kepada sumber buku yang lebih banyak menghafal fakta-fakta peristiwa seperti yang diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2002, hlm.133) bahwa banyak peserta didik yang mengeluhkan bahwa pembelajaran sejarah sangat membosankan karena isinya hafalan seperti tahun, tokoh dan peristiwa sejarah.

Dengan pernyataan tersebut maka peran guru sangat diperlukan dalam menggali potensi siswa dalam pengetahuan dan sikap melalui pembelajaran sejarah. Guru dapat berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk belajar sejarah. Salah satunya adalah guru mulai mengkaji pembelajaran sejarah yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Supriatna (2007, hlm.157) mengatakan bahwa lingkungan sosial peserta didik merupakan sumber belajar yang sangat kaya bagi pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran tradisional guru lebih banyak mengandalkan sumber berupa buku teks dan diceramahkan kembali di kelas, maka pemanfaatan sumber dari luar kelas (lingkungan sosial) melalui berbagai strategi akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran sejarah yang dekat dengan aspek sosial.

Dengan memanfaatkan sumber yang terdapat di luar kelas, siswa dapat menggali pengetahuan dan nilai-nilai karakter. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan sumber yang berada di lingkungan sekitar sekolah adalah sejarah lokal. Ketika peneliti menggali informasi awal kepada guru mengenai pembelajaran sejarah lokal yang sering diajarkan kepada siswa adalah materi Peristiwa Bandung Lautan Api. Alasannya adalah bahwa materi sejarah Bandung Lautan Api ini merupakan peristiwa perlawanan warga Bandung terhadap tentara sekutu AFNEI (*Allied Forces Netherlands East Indies*) yang diboncengi oleh NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang ingin kembali menguasai Indonesia. Kemudian dari peristiwa lokal Bandung Lautan Api ini yang merupakan rangkaian peristiwa dari beberapa peristiwa lokal-lokal di beberapa

tempat. Salah satu bagian dari peristiwa lokal Bandung Lautan Api yang terjadi dekat lingkungan sekolah SMA Angkasa adalah Pertempuran di Fokkersweg (Jalan Garuda Sekarang).

Peristiwa lokal Bandung Lautan Api guru kembangkan dengan melihat tujuan pembelajarannya. Mengutip dari pendapat Mulyana (Mulyana dan Gunawan, 2007, hlm.233-234) tujuan pembelajaran sejarah lokal adalah: dalam kurikulum sejarah, dapat dikembangkan dengan menggunakan lingkungan terdekat siswa sebagai sumber materi sejarah, baik dalam bentuk peninggalan-peninggalan fisik maupun peristiwa-peristiwa lokal yang terjadi di daerah di mana siswa tinggal. Jadi sumber sejarah dapat berasal dari daerahnya sendiri. Dengan cara seperti ini, siswa dapat melihat realitas yang ada di sekelilingnya. Dengan cara begini, belajar sejarah akan lebih bermakna. Artinya melalui pembelajaran sejarah lokal ini, siswa dapat diajak untuk menelusuri jejak-jejak sejarah yang berada di lingkungannya yang dipandu oleh guru mata pelajaran sejarah agar bermakna dalam belajar sejarah.

Sedangkan definisi sejarah lokal sendiri menurut Abdullah (1985, hlm.15) mengemukakan bahwa sejarah lokal sebagai sejarah dari suatu “tempat”, atau suatu “*locality*” yang batasannya ditentukan oleh “perjanjian” yang diajukan oleh penulis sejarah. Kemudian menurut Kamarga (2006, hlm.1) menjelaskan bahwa istilah sejarah lokal di Indonesia kerap digunakan sebagai sejarah daerah, sedangkan di barat dikenal dengan istilah *Local History*. Sejarah lokal ini memiliki sub bagian lagi yaitu peristiwa lokal yang terjadi lebih khusus lagi. Seharusnya guru mata pelajaran dapat memanfaatkan materi peristiwa lokal yang terdapat di sekolahnya sebagai bagian dari materi sejarah lokal yang diajarkan di sekolah.

Dalam kurikulum, materi sejarah lokal sudah diajarkan sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dalam KTSP memberikan otonomi yang lebih luas kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan sekolahnya masing-masing. Pemerintah dalam ini hanya menetapkan Standar kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai kepada peserta didik,

sedangkan materi dan proses pembelajarannya diserahkan kepada guru yang bersangkutan (Suryana, 2012, hlm.21).

Kemudian dalam kurikulum 2013 ini disempurnakan lagi berdasarkan adanya Pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) di Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4 dilakukan di dalam pembelajaran sehingga menghasilkan dampak pembelajaran (*instructional effect*) (<http://dokumen.tips/documents/11b-pmp-sej-minat-sma.html> Diakses 2 Januari 2016). Tentu saja untuk materi sejarah lokal ini sangat diakomodasi oleh kurikulum 2013 karena pada akhirnya harus menghasilkan dampak pembelajaran bagi siswa. Maka untuk pengembangan sejarah lokal ini tidak ada kendala secara kurikulum dan guru dapat secara leluasa untuk mengembangkan materi-materi sejarah lokal secara holistik untuk menumbuhkan daya tarik siswa agar dapat memperdalam materi sejarah sehingga timbul motivasi, kesadaran sejarahnya. Kemudian, guru dapat leluasa untuk mengembangkan sejarah lokal dalam kelas.

Melalui pembelajaran sejarah peristiwa lokal Bandung Lautan Api, nilai-nilai karakter yang muncul adalah rasa nasionalisme, patriotisme, kemudian nilai-nilai kepahlawanan (Purwasatria, 2017, hlm.381). Sehingga siswa dapat memaknai nilai-nilai yang muncul sebagai bentuk pengembangan nilai karakter kepahlawanan.

Nilai-nilai kepahlawanan merupakan nilai-nilai yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membela baik negaranya, bangsanya, dan masyarakat yang berada di sekitarnya. Nilai kepahlawanan dapat muncul dari terjadinya peristiwa sejarah maupun dari peranan tokoh-tokoh pahlawanan yang menjadi sebuah inspirasi munculnya nilai kepahlawanan dalam diri seseorang. Dengan mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan melalui pembelajaran sejarah peristiwa lokal Bandung Lautan Api ini setidaknya siswa dapat terinspirasi untuk meningkatkan motivasinya untuk mewujudkan harapan di masa yang akan datang seperti pendapat dari Widja (1991, hlm.41) yaitu Sejarah lokal disusun dalam rangka untuk mengembangkan kecintaan sejarah, terutama pada sejarah lingkungannya yang pada akhirnya menjadi pangkal bagi timbulnya kesadaran sejarah. Karena dalam pembelajaran sejarah lokal ini bersifat edukatif maka para

penulis dapat mengambil dan mengembangkan sejarah berdasarkan nilai-nilai yang berupa ide dan konsep-konsep kreatif sebagai sumber motivasi bagi pemecahan-pemecahan masalah masa kini dan selanjutnya untuk mewujudkan harapan di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa penting untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan melalui kajian materi peristiwa lokal Bandung Lautan Api yang dilaksanakan di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung. Peneliti mengamati proses pembelajarannya dengan materi Bandung Lautan Api. Siswa menggali informasi mengenai materi peristiwa lokal Bandung Lautan Api dengan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat yang terdapat di lingkungan terdekat. Selain itu, siswa memperkuat informasi dengan sumber literatur, sumber internet. Guru sejarah bertugas untuk membimbing siswa pada saat pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan di dalam kelas. Tema penelitian Peristiwa lokal Bandung Lautan Api ini merupakan bentuk pengembangan dari tugas kelompok dalam mata kuliah “Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Sejarah” dengan judul “*Peran Pemuda-Pemudi Dalam Peristiwa Bandung Lautan Api*” yang disajikan oleh Nugraha, F.D., Apriyadi, A., Purwasatria, M.U., dan Alsyahdian M. Z. (2016). Selain itu, dari beberapa hasil penelitian pada tesis dan disertasi di Universitas Pendidikan Indonesia belum ada yang mengangkat tema tersebut, maka penulis mengangkat tema penelitian Pembelajaran Nilai-Nilai Kepahlawanan Melalui Peristiwa Lokal Bandung Lautan Api dengan melihat bagaimana proses pembelajaran sejarah dengan tema materi Peristiwa Lokal Bandung Lautan Api pada kegiatan pembelajaran di kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan menjadi bagian dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana pemanfaatan materi peristiwa lokal Bandung Lautan Api sebagai sumber pembelajaran dalam mengembangkan nilai kepahlawanan siswa di SMA Angkasa Kota Bandung?”**.

Dari rumusan masalah di atas itu dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat desain perencanaan pembelajaran sejarah dengan materi peristiwa lokal Bandung Lautan Api dalam pembelajaran nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal Bandung Lautan Api dalam pembelajaran nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Kota Bandung?
3. Apa hasil dari pembelajaran sejarah melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api dalam pembelajaran nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Kota Bandung?
4. Kendala apakah yang dihadapi guru dalam pembelajaran nilai kepahlawanan melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api di SMA Angkasa Kota Bandung? Dan solusi apa yang guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah dengan materi sejarah lokal Bandung Lautan Api dalam mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.
2. Mengetahui tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal Bandung Lautan Api dalam mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.
3. Mengungkapkan hasil-hasil pembelajaran sejarah lokal Bandung Lautan Api dalam mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.
4. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan solusi dalam pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.

### **1.4 Manfaat penelitian**

- A. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan dalam Peristiwa Lokal Bandung Lautan Api pada pembelajaran sejarah dan mendapatkan temuan-temuan baru setelah penelitian ini dilaksanakan.

**B. Manfaat Praktis:**

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran nilai-nilai kepahlawanan melalui peristiwa lokal Bandung Lautan Api.
2. Bagi Guru, dapat memperbaiki diri dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mutu pembelajarannya.
3. Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Angkasa Husein Sastranegara Kota Bandung.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan tesis nanti, adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini secara garis besar penulis memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Memaparkan landasan teori yang diambil dari literatur, sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Memaparkan mengenai serangkaian tahapan yang ditempuh penulis ketika melakukan penelitian guna mendapatkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**



Memaparkan penemuan peneliti tentang penanaman nilai kepahlawanan melalui materi sejarah lokal Bandung Lautan Api dalam Pembelajaran Sejarah.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian.